

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu tempat atau sarana yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan. Sektor kesehatan sekarang ini semakin lama semakin berkembang. Dengan meningkatnya arus globalisasi sekarang ini peningkatan mutu dalam pelayanan menjadi suatu keharusan bagi pendenyedia jasa kesehatan khususnya rumah saki.⁽¹⁾

Sumber daya manusia yang dibutuhkan rumah sakit dalam memberikan perawatan terhadap pasien antara lain yaitu tenaga perawat. Perawat merupakan sumber daya manusia yang menempati urutan teratas dari segi jumlah di seluruh rumah sakit. Khususnya pada perawat bangsal rawat inap, mereka lebih harus mementingkan kesembuhan pasien dalam perawatannya, sehingga pasien sangat mengharapkan kinerja seorang perawat yang maksimal.⁽¹⁾

Bertambahnya beban kerja seorang serta keadaan fisik yang kurang mendukung, perawat saat bekerja dapat merasakan kelelahan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor individu dalam hal ini antara lain umur, masa kerja, status perkawinan dan gizi mempunyai pengaruh menimbulkan kelelaha. Kelelahan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh.⁽²⁾ Kelelahan kerja yang tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal dan mengakibatkan kecelakaan dalam

bekerja. Sehingga dapat dipastikan suatu rumah sakit wajib mengetahui tingkat kinerja dan hal yang dapat menimbulkan permasalahan dalam bekerja yaitu antara lain kelelahan kerja yang dialami secara umum pada karyawan, dan salah satunya pada perawat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Kurniawati pada tahun 2012 terhadap perawat di bangsal rawat inap RSI Fatimah Kabupaten Cilacap tentang hubungan kelelahan kerja dengan kinerja menunjukkan data hasil penelitian ini terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja dengan hasil nilai $p \ 0,035 \leq \alpha \ 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kinerja. ⁽³⁾

Kelelahan kerja merupakan masalah utama bagi perawat. Hal tersebut dapat mengakibatkan tingkat pelayanan pasien menurun. Selain faktor jam kerja, asupan gizi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas kerja perawat. Sebagai mana hasil survei awal yang dilakukan pada 5 November 2015 diperoleh hasil wawancara terhadap 3 orang perawat wanita di instalasi perawatan anak RSUD Salatiga diperoleh hasil bahwa IMT dari semua perawat yang disurvei hasil rata-ratanya 27 sehingga disimpulkan kelebihan berat badan. Hasil dari Recall 1x24 Jam yang dilakukan terhadap semua perawat didapatkan hasil bahwa seluruhnya belum mencukupi kebutuhan kalori hariannya, dimana ada salah satu perawat yang hanya mencukupi 939 kkal dari IMB 1297 kkal. Angka tersebut menunjukkan bahwa perawat wanita di instalasi perawatan anak RSUD Kota Salatiga memiliki peluang untuk mengalami kelelahan kerja karena IMT yang tidak normal dan kebutuhan energi yang belum tercukupi.

Kekurangan kalori dan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi oleh pekerja sehari-hari akan membawa akibat buruk terhadap tubuh, seperti pertahanan tubuh terhadap penyakit menurun, kemampuan fisik berkurang, berat badan menurun, kurang bersemangat dan kurang motivasi, bereaksi lamban dan apatis. Dalam keadaan yang demikian itu tidak bisa diharapkan tercapainya efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Septianingrum pada tahun 2011 di PT. United Tractors Tbk pada tahun 2011 menunjukkan hasil 49.1% mengalami kekurangan energi (kalori) selama kerja dan 50,1% mengalami kelebihan energi (kalori) selama kerja. ⁽⁴⁾ Sedangkan penelitian yang dilakukan Bayu Andi Pranoto menunjukkan hasil bahwa ada hubungan status gizi terhadap kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian weaving di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan p value sebesar $0,001 < 0,05$. ⁽⁵⁾

Berdasarkan uraian permasalahan diatas perlu dilakukannya penelitian tentang hubungan status gizi, kecukupan energi dan aktifitas fisik dengan kelelahan kerja perawat wanita di RSUD Kota Salatiga tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Adakah hubungan antara status gizi, kecukupan energi dan aktifitas fisik dengan kelelahan kerja perawat wanita di RSUD Kota Salatiga tahun 2016.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan status gizi, kecukupan energi dan aktifitas fisik dengan kelelahan kerja pada perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- b. Mendeskripsikan status gizi perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- c. Mendeskripsikan kecukupan energi pada perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- d. Mendeskripsikan tingkat aktifitas fisik perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- e. Mendeskripsikan kelelahan kerja pada perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- f. Menganalisa hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada perawat wanita di bangsal RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- g. Menganalisa hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan kelelahan kerja pada perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- h. Menganalisa hubungan antara kecukupan energi dengan kelelahan kerja pada perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.
- i. Menganalisa hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat wanita di RSUD Kota Salatiga Tahun 2016.

D. Manfaat

Ada beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan kepada pihak rumah sakit terkait dengan faktor status gizi dan kecukupan energi yang berisiko menimbulkan kelelahan kerja pada perawat. Dengan adanya masukan tersebut, pihak rumah sakit dapat mengantisipasi dan melakukan program pencegahan sehingga perawat dapat bekerja secara maksimal.

2. Bagi Perawat

Dapat memberikan penjelasan kepada perawat akan faktor risiko status gizi dan kecukupan energi dengan kelelahan kerja yang terkait dengan pekerjaannya, sehingga para perawat dapat mengontrol agar tidak mengalami kelelahan secara cepat yang dapat menurunkan produktivitas kinerjanya.

3. Bagi peneliti

Dapat menerapkan keilmuan yang telah didapatkan dikampus khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja dikondisi nyata. Selain itu, juga dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya dalam menganalisa masalah yang ada sekaligus dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel sasaran dan rancangan penelitian	Hasil penelitian
1.	Bayu Andi Pranoto (2014)	Hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian weaving di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta	Variabel tidak terikatnya yaitu status gizi. Penelitian menggunakan metodependek atan <i>Cross Sectional</i> .	Hasil analisis diketahui bahwa sebanyak 83% status gizi pekerja termasuk kategori normal dan sebanyak 86,7% tingkat kelelahan kerja termasuk kelelahan kerja ringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi terhadap kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian weaving di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$.
2.	Dian Kurniawati Solikhah	Hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap	Variabel bebas penelitian adalah kelelahan kerja, variabel terikat adalah kinerja.	Terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja dengan hasil nilai p $0,035 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kinerja.
3.	Yusdarli Hasibuan	Hubungan kelelahan kerja dan kepuasan kerja dengan produktivitas kerja perawat di ruang rawat inap RSU dr. Tengku Mansyur Tanjungbalai tahun 2010	Survei analitik dengan rancangan cross sectional untuk menganalisis hubungan kelelahan kerja dan kepuasan kerja dengan produktivitas kerja perawa	Hubungan kelelahan kerja dan kepuasan kerja dengan produktivitas kerja menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$).

Letak perbedaan antara kelima penelitian diatas dengan penelitian ini adalah subjek, variabel bebas, tempat dan tahun penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menganalisa status gizi, kecukupan energi dan tingkat kelelahan kerja perawat.

F. Lingkup penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah kesehatan dan keselamatan kerja, gizi masyarakat mengenai gizi kerja.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di RSUD Kota Salatiga bangsal perawatan anak dan IGD.

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi dan Pengukuran.

5. Lingkup Obyek

Dalam penelitian ini obyeknya adalah perawat wanita pada bagian bangsal perawatan anak di RSUD Kota Salatiga.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaannya bulan Maret-Mei 2016.